

## EVALUASI KEBIJAKAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 3 DI SD NEGERI TUMBREP 01

**Katerina Bataha**

UPN Veteran Jawa Timur

Email : [katerina.bataha.adneg@upnjatim.ac.id](mailto:katerina.bataha.adneg@upnjatim.ac.id)

**Ananda Haniyuhana**

UPN Veteran Jawa Timur

Email : [ananda.haniyuhana.adneg@upnjatim.ac.id](mailto:ananda.haniyuhana.adneg@upnjatim.ac.id)

**Abstract:** Kampus Mengajar is one of the public policy products launched by the Directorate of Learning and Student Affairs of Indonesia Ministry of Education and Culture. This program aims to provide opportunities for students to be able to hone their leadership spirit, character and have teaching and learning experiences. It is hoped that the kampus mengajar program can increase the effectiveness of the learning process during the Covid-19 pandemic. The purpose of this study was to describe and analyze the evaluation of numeracy and literacy education through the Kampus Mengajar batch 3 at SD Negeri Tumbrep 01. The type of research used was descriptive with a qualitative approach. This research use CIPP evaluation method (Context, Input, Process, and Product). The results of the evaluation using CIPP method, there are still several obstacles that must be resolved for the success of the next generation of Kampus Mengajar programs. These obstacles include the limitations of teaching staff and infrastructure and the lack of awareness of students and student parent in helping the successful implementation of the kampus mengajar batch 3 at SD Negeri Tumbrep 01.

**Keyword :** Public Policy, Evaluation, Kampus Mengajar Program.

**Abstrak :** Kampus mengajar merupakan salah satu produk kebijakan publik yang dicanangkan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat mengasah jiwa kepemimpinan, karakter serta memiliki pengalaman belajar mengajar. Diharapkan dengan adanya program kampus mengajar dapat memberikan peningkatan efektivitas proses pembelajaran dalam kondisi darurat covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi pendidikan numerasi dan literasi melalui program kampus mengajar angkatan 3 di SD Negeri Tumbrep 01. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode evaluasi yang digunakan yaitu metode Context, Input, Process, and Product (CIPP). Jika dilihat dari hasil evaluasi menggunakan metode CIPP, masih terdapat beberapa hambatan-hambatan yang harus diselesaikan demi keberhasilan program kampus mengajar angkatan selanjutnya. Hambatan – hambatan tersebut diantaranya adalah keterbatasan tenaga pendidik dan sarana prasarana serta kurangnya kesadaran siswa mau pun wali murid dalam membantu suksesnya pelaksanaan program kegiatan kampus mengajar angkatan 3 di SD Negeri Tumbrep 01.

**Kata Kunci :** Kebijakan Publik, Evaluasi, Program Kampus Mengajar.

## PENDAHULUAN

Indonesia mendapat guncangan keras pada sektor pendidikan dengan adanya pandemi Covid-19 bersamaan dengan diberlakukannya aturan-aturan untuk mencegah penularan Covid-19. Kebijakan pembelajaran secara daring (daring) menjadi sebuah keputusan yang dilaksanakan oleh seluruh sekolah (Anwar, 2020). Kebijakan terkait pembelajaran daring ini termuat di dalam (Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, 2020) tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Darurat Covid. Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran akan dilaksanakan dari rumah secara daring untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Belajar dari rumah atau learning from home dapat dilaksanakan pada pendidikan untuk meningkatkan kecakapan hidup terutama pada masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembatasan interaksi sosial.

Dalam tataran implementasi, kebijakan pembelajaran daring menghadapi berbagai permasalahan sebagaimana penelitian yang dilakukan (Riyanda et al., 2020) permasalahan tersebut diantaranya adalah siswa yang tidak dapat fokus dalam belajar dikarenakan gangguan suara dari aktifitas orang-orang rumah, siswa dan pengajar

dalam interaksinya diluar pembelajaran cukup terbatas karena waktu yang singkat, ada beberapa mata pelajaran yang tidak bisa dilakukan secara daring, apabila terjadi susah sinyal maka akan menghambat proses pembelajaran, alat pembelajaran dengan menggunakan gadget atau laptop maka hanya kalangan tertentu yang dapat mengikuti pembelajaran, selama pembelajaran jarak jauh siswa kesulitan (Yuangga & Sunarsi, 2020). Berbagai permasalahan ini menunjukkan bahwa efektifitas pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan kurangnya kesempatan peserta didik dalam mengasah kemampuan interpersonal. Permasalahan logistik berupa signal, kuota dan kurangnya biaya penunjang pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan efektifnya proses pembelajaran daring (Anwar, 2021).

Sedangkan pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran daring terkendala dengan keterbatasan tenaga pendidik yang belum secara keseluruhan mampu berinovasi. Ketidaksiapan sekolah dasar, seperti keterbatasan sarana prasarana, jaringan internet, serta kurangnya penguasaan teknologi membuat proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi tidak efektif (Saefulmilah & Saway, 2020).

Hal tersebut menjadi masalah yang cukup serius dalam dunia pendidikan dimasa pandemi Covid-19.

Mengatasi permasalahan yang timbul selama pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh berbagai tingkatan pendidikan salah satunya sekolah dasar, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengadakan program Kampus Mengajar sebagaimana yang termuat di dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020. Program kampus mengajar ini bertujuan untuk dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa dalam mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman belajar mengajar di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan adanya program kampus mengajar diharapkan akan memberikan peningkatan efektivitas proses pembelajaran dalam kondisi darurat pandemi Covid-19. Melalui program kampus mengajar, mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam membantu kegiatan belajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi pada sekolah yang menjadi tempat penugasan.

Implementasi kampus mengajar menyasar sekolah di daerah yang ditetapkan Kemendikbudristek. Dalam

proses pelaksanaan kampus mengajar sebagai kebijakan publik tentu tidak akan terlepas dari adanya proses evaluasi. Dalam proses kebijakan publik, evaluasi menjadi tahapan penting yang harus dilakukan sebagaimana pendapat (Lincoln dalam Wahab, 2001) bahwa evaluasi kebijakan dipandang sebagai kegiatan yang sama pentingnya dengan kebijakan itu sendiri. Hal ini disebabkan para pembentuk kebijakan selalu membuat pertimbangan mengenai manfaat atau dampak dari kebijakan, program maupun proyek yang mereka rencanakan. Dengan adanya evaluasi kebijakan maka akan diketahui dampak dari suatu kebijakan. Begitu juga dengan pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 di SD Negeri Tumbrep 01. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji terkait kesesuaian dari penerapan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 di SD Negeri Tumbrep 01 dengan berbagai dinamika minat dan motivasi belajar literasi siswa sehingga kemudian dapat menjadi bahan evaluasi bagi penerapan program kampus mengajar angkatan selanjutnya.

## **METODE**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang akan dilakukan

adalah penelitian evaluasi program. Penelitian ini termasuk pada penelitian yang menghasilkan rekomendasi bagi perbaikan dari suatu program. Model evaluasi yang digunakan adalah Metode metode Evaluasi dengan mempertimbangkan Context, Input, Process, and Product (CIPP) dari Daniel Stufflebeam's . Pendekatan atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengambilan data dengan cara melakukan wawancara bersama informan primer yaitu 6 guru wali kelas SD Negeri Tumbrep 01 serta informan sekunder yaitu mahasiswa peserta kampus mengajar angkatan 3 SD Negeri Tumbrep 01. Selain itu, penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data siswa yang dimiliki oleh pihak sekolah. Dalam hal ini peneliti akan berperan sebagai partisipan pengumpul data untuk kemudian mengeksplorasi fenomena yang menjadi fokus penelitian dan menganalisa data tersebut secara deskriptif dan memperoleh kesimpulan yang menjadi bukti dampak dari implementasi program kampus mengajar terhadap minat dan motivasi belajar literasi siswa untuk kemudian menjadi evaluasi bagi penerapan program kampus mengajar angkatan selanjutnya.

## **HASIL**

### **A. Kebijakan Publik**

Secara umum istilah “kebijakan” atau “policy” digunakan untuk menunjuk perilaku seorang aktor atau sejumlah aktor dalam suatu bidang tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebijakan diartikan sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dsb); pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip dan garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran.

Pressman dan Widavsky sebagaimana dikutip dalam (Budi Winarno, 2002) memberikan pengertian bahwa kebijakan publik merupakan hipotesis yang mengandung kondisi-kondisi awal dan akibat-akibat yang bias yang dapat diperkirakan. Kebijakan publik ini kemudian harus dibedakan dengan bentuk-bentuk kebijakan yang lain misalnya kebijakan swasta. Hal ini dipengaruhi oleh keterlibatan faktor-faktor non pemerintah. Selanjutnya ada pun Robert Eyestone sebagaimana dikutip dalam (Leo Agustino, 2008) mendefinisikan kebijakan publik sebagai “hubungan antara unit pemerintah dengan lingkungannya”. Beberapa pihak beranggapan bahwa definisi tersebut masih terlalu luas untuk dipahami, karena apa

yang dimaksud dengan kebijakan publik masih mencakup banya hal, sehingga diperlukan pengertian yang lebih spesifik mengenai kebijakan publik.

Berdasarkan pendapat berbagai ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik adalah serangkaian tindakan yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah dan berorientasi pada tujuan tertentu guna memecahkan masalah-masalah publik atau demi kepentingan publik. Kebijakan untuk melakukan sesuatu biasanya tertuang dalam ketentuan – ketentuan atau peraturan perundang-undangan pemerintah sehingga memiliki sifat yang mengikat dan memaksa.

Dalam proses pembuatan kebijakan publik akan terjadi proses yang cukup kompleks dikarenakan melibatkan proses yang cukup banyak, melibatkan beberapa aktor, serta berbagai variabel yang harus dikaji. (Dye dalam Anderson) Menurut (William Dunn, 2013) tahap – tahap kebijakan publik terbagi kedalam;

#### B. Evaluasi Kebijakan Publik

Evaluasi merupakan suatu mata rantai dari proses kebijakan publik, James P. Lester dan Joseph Stewart menjelaskan bahwa evaluasi kebijakan bertujuan untuk dapat melihat penyebab kegagalan suatu kebijakan atau untuk mengetahui apakah kebijakan publik yang telah berjalan

mampu memberikan dampak yang diinginkan. Selanjutnya James P. Lester & Joseph Stewart, dalam (Budi Winarno, 2008 165:23). Sehingga evaluasi kebijakan memiliki tugas untuk menentukan konsekuensi-konsekuensi apa yang ditimbulkan oleh suatu kebijakan dengan cara menggambarkan dampak dan menilai keberhasilan atau kegagalannya suatu kebijakan berdasarkan standar atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Briant & White dalam (Samodra Wibawa, 1994:63) evaluasi kebijakan pada dasarnya harus bisa menjelaskan sejauh mana kebijakan publik dan implementasinya mendekati tujuan. Pengertian evaluasi kebijakan yang dikemukakan oleh Briant & White di atas, mengarahkan penilaian evaluasi kebijakan dapat dilakukan pada tahap implementasi, dan implementasi dapat dinilai sejauh mana dampak dan konsekuensi-konsekuensi yang dihasilkan.

#### C. Program Kampus Mengajar

Sebagaimana yang termuat di dalam (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi, 2020), Kampus Mengajar merupakan salah satu implementasi kebijakan Kemendikbudristek dan merupakan salah satu program dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus

Merdeka (MBKM) yang diadakan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa dalam mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman belajar mengajar di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Program kampus mengajar diharapkan memberikan peningkatan efektivitas proses pembelajaran dalam kondisi darurat pandemi Covid-19. Melalui program kampus mengajar, mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam membantu kegiatan belajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi pada sekolah yang menjadi tempat penugasan. Diharapkan dengan adanya program kampus mengajar akan membantu dalam peningkatan minat dan motivasi belajar siswa utamanya dalam pembelajaran literasi dan numerasi.

#### D. Minat dan Motivasi Belajar

Minat dan motivasi belajar menjadi beberapa faktor yang turut serta dalam menentukan keefektifan pembelajaran. Seorang peserta didik akan mampu belajar dengan baik jika di dalam dirinya terdapat faktor pendorong yaitu minat dan motivasi belajar. Para peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki

minat dan motivasi belajar yang tinggi. Slameto dalam (Djamarah, 2008), menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau suatu rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada perintah terlebih dahulu. Lebih lanjut dikatakan bahwa anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu maka ia cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut (Hamzah B. Uno, 2011) “motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang tengah belajar untuk mengadakan tingkah laku, dan pada umumnya terdapat beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung munculnya motivasi belajar. Beberapa indikator tersebut diantaranya adalah adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.” Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada di dalam individu dan kemudian dapat

memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Evaluasi Program Kampus Mengajar Angkatan 3**

Evaluasi dapat dilakukan dalam keseluruhan periode kegiatan suatu program, yaitu pada saat kegiatan belum dilaksanakan, kemudian pada saat kegiatan berjalan, serta setelah kegiatan dilaksanakan. Model evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah model evaluasi konteks, masukan, proses, dan hasil (Context, Input, Process, and Product atau CIPP). Teknik evaluasi CIPP merupakan teknik untuk dapat menilai keberhasilan pelaksanaan kebijakan suatu program ataupun kegiatan pembangunan (Anisykurillah, 2020). Berikut adalah hasil analisis penelitian berdasarkan teknik evaluasi CIPP;

#### **1. Evaluasi Konteks (Context)**

Evaluasi konteks merupakan penilaian yang mengarah pada konteks yang terkait dengan lingkungan. Evaluasi ini menggambarkan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan program, yang menyangkut tujuan dan sasaran pelaksanaan program.

Tujuan diselenggarakannya program kampus mengajar angkatan 3 adalah memberikan kesempatan bagi

mahasiswa untuk dapat mengasah jiwa kepemimpinan, karakter serta memiliki pengalaman belajar mengajar. Diharapkan dengan adanya program kampus mengajar dapat memberikan peningkatan efektivitas proses pembelajaran dalam kondisi darurat covid-19. Implementasi program kampus mengajar angkatan 3 di SD Negeri Tumbrep 01 sendiri sudah sesuai dengan tujuan diselenggarakannya program kampus mengajar angkatan 3. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Mustika Sylvia N.W yang mahasiswa peserta kampus mengajar angkatan 3 di SD Negeri Tumbrep 01. “Disini saya menjadi wakil dari Mbak Hana selaku ketua dan memang program ini sesuai program studi saya yaitu PGSD. Melalui program kampus mengajar saya dapat mengasah kemampuan kepemimpinan, mengerti karakter anak dan menyumbangkan ilmu yang telah saya pelajari melalui kegiatan belajar mengajar.”

Selain itu ada pun manfaat peningkatan efektivitas proses pembelajaran dalam kondisi darurat covid – 19, dimana anak – anak telah mengalami lost learning selama kurang lebih 2 tahun semenjak terjadinya pandemi covid – 19 sehingga mahasiswa pesera program kampus mengajar disini berperan membantu tenaga pendidik untuk dapat menciptakan beberapa program kegiatan

dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Beberapa program kegiatan tersebut diantaranya adalah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga videografi, Power Point, serta beberapa metode penghitungan cepat salah satunya menghitung perkalian dengan teknik jarimatika.

Selain itu ada pun program kegiatan pengenalan AKM (Assessment Kompetensi Minimum) pada kelas 4 sehingga saat pelaksanaan AKM di kelas 5, siswa sudah memahami penggunaan komputer dan tata cara pelaksanaan AKM. Selanjutnya ada pun program program kelas tambahan literasi dan numerasi serta kelas tambahan bagi siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). yang merupakan program unggulan dan dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi, numerasi dan siswa ABK untuk dapat menyesuaikan diri.

Beberapa program kegiatan tersebut telah diimplementasikan dengan baik selama pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 3 di SD Negeri Tumbrep 01. Sehingga hal ini sejalan dengan tujuan dari pelaksanaan program kampus mengajar yang diharapkan memberikan peningkatan efektivitas proses pembelajaran dalam kondisi pasca pandemi covid-19.

## 2. Evaluasi Proses (Process)

Indikator proses digunakan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan program, meningkatkan motivasi staf, dan memperbaiki komunikasi di antara staf, dan sebagainya, yang dinilai, yaitu apakah pelaksanaan program berjalan dengan lancar dan apakah muncul hambatan dalam proses pelaksanaan.

Langkah persiapan yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 3 adalah dengan membuka pendaftaran bagi seluruh mahasiswa yang terdaftar pada perguruan tinggi dibawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Setelah dibuka pendaftaran, maka mahasiswa akan diseleksi pada beberapa tahap yaitu seleksi berkas administrasi serta seleksi dengan tes wawasan kebangsaan, literasi, dan numerasi. Bagi mahasiswa yang lolos dari beberapa tahap seleksi tersebut kemudian akan ditempatkan pada sekolah penempatan dan pada program kampus mengajar angkatan 3 ini sekolah penempatan bukan hanya pada sekolah dasar saja seperti pada angkatan sebelumnya, namun juga pada Sekolah Menengah Pertama pula.

Tahapan selanjutnya adalah mahasiswa peserta Kampus Mengajar akan



mendapatkan pembekalan selama kurang lebih satu bulan sebelum diterjunkan ke sekolah penugasan. Proses pembekalan ini dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi secara daring melalui kanal Youtube Kemdikbudristek. Kemudian setelah pembekalan selesai dilakukan, mahasiswa peserta program kampus mengajar angkatan tiga akan memulai program ini dengan pendampingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang ditunjuk oleh Kemendikbudristek. Dalam hal ini, Carolina Ety Widjayanti S.E, M.M., ditunjuk sebagai dosen pembimbing lapangan mahasiswa peserta kampus mengajar angkatan 3 SD Negeri Tumbrep 01, dengan daftar mahasiswa sebagai berikut;

Tabel 3. Daftar Mahasiswa Peserta Program Kampus Mengajar di SD Negeri Tumbrep 01

No.	Nama Mahasiswa	Asal Program Studi	Asal Perguruan Tinggi
1	Ananda Haniyuhana	Administrasi Publik	UPN "Veteran" Jawa Timur
2	Mustika Sylvia N.W	PGSD	Universitas Negeri Semarang

3	Mifta UI Janah	Sasta Jawa	Universitas Negeri Semarang
4	Madinah Suhendoro	Pendidikan Ekonomi	Universitas Negeri Semarang.

Sumber : Laman Merdeka Belajar Kampus Merdeka, 2022

Selama pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 3 untuk mempermudah komunikasi DPL dengan mahasiswa maka dilakukan sharing session setiap satu minggu sekali untuk dilakukan evaluasi mingguan terkait pelaksanaan program kegiatan. Kegiatan sharing session evaluasi mingguan ini dilakukan secara daring melalui beberapa platform video conference.

### 3. Evaluasi Produk (Product)

Evaluasi produk mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program sehingga kemudian dapat diketahui dampak dari pelaksanaan suatu program. Dampak, yaitu pengaruh positif maupun negatif yang dapat muncul bagi pembangunan dan masyarakat secara keseluruhan (Sjafrizal, 2016).

Bentuk produk yang dihasilkan secara langsung, baik bersifat fisik maupun non fisik yang dapat dihasilkan dari pelaksanaan program dan kegiatan yang direncanakan. Dari pengukuran ini dapat dilihat apakah suatu program dan kegiatan

telah dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan spesifikasi yang direncanakan semula. Dengan dilaksanakannya program Kampus Mengajar Angkatan 3 maka terdapat beberapa dampak yang dihasilkan diantaranya adalah dampak bagi siswa, guru dan juga wali siswa.

Dampak yang dihasilkan bagi siswa sendiri adalah peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa setelah dilakukan program tambahan pembelajaran literasi dan numerasi, selain itu peserta kampus mengajar angkatan 3 juga berupaya meningkatkan kemampuan softskills siswa dengan melibatkan beberapa siswa sebagai panitia persiapan pelepasan siswa dan pentas seni. Selanjutnya bagi tenaga pengajar khususnya guru kelas, memberikan dampak khususnya dalam hal pengenalan teknologi. Dalam hal ini mahasiswa peserta kampus mengajar angkatan 3 melakukan pelatihan penggunaan google form, maupun google drive sebagai tempat penyimpanan dan persiapan suatu kegiatan. Selain itu, peserta kampus mengajar angkatan 3 juga melakukan asistensi pembuatan e-raport. Selanjutnya dampak program kampus mengajar angkatan 3 bagi wali siswa adalah dapat membantu proses tumbuh kembang anak dengan membiasakan hidup sehat seperti saat pelaksanaan program kegiatan Jum'at

Sehat, mahasiswa menyampaikan pesan sehat kepada orangtua melalui whatsapp group kelas wali siswa melalui guru kelas masing – masing.

Namun beberapa produk dari pelaksanaan kampus mengajar angkatan 3 ini masih memerlukan beberapa evaluasi terkait sehingga pada setiap selesai pelaksanaan suatu program kegiatan, mahasiswa akan melakukan evaluasi produk yang dihasilkan dari program kegiatan apakah sudah sesuai dengan tujuan dari program kampus mengajar angkatan 3. Evaluasi ini dilakukan bersama dengan DPL dan tenaga pendidik SD Negeri Tumbrep 01.

#### B. Kendala Program Kampus Mengajar Angkatan 3 di SD Negeri Tumbrep 01

Berdasarkan uraian analisis dengan menggunakan metode evaluasi CIPP (context, input, process, and product) terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 3 di SD Negeri Tumbrep 01 diantaranya adalah keterbatasan tenaga pendidik dan keterbatasan sarana prasarana yang mengakibatkan beberapa program kegiatan tidak dapat dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu ada pun kendala lain yaitu kurangnya kesadaran siswa mau pun wali murid dalam membantu suksesnya pelaksanaan program kegiatan

kampus mengajar angkatan 3 di SD Negeri Tumbrep 01.

Beberapa hambatan tersebut terjadi karena pemerataan pendidikan di Indonesia, khususnya Kabupaten Batang belum sepenuhnya diimplementasikan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keadaan SD Negeri Tumbrep 01 yang memiliki keterbatasan tempat dan keterbatasan tenaga pendidik sehingga menimbulkan pengembangan pendidikan khususnya di Desa Tumbrep tidak dapat meningkat dengan baik. Walau pun pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi berupaya untuk menghadirkan program kampus mengajar angkatan 3 di SD Negeri Tumbrep 01 sebagai upaya pemerataan pendidikan di daerah terbelakang namun pada kenyataannya mahasiswa peserta kampus mengajar tidak dapat memanfaatkan kemampuan, ketrampilan dan ilmu yang dipelajari dengan baik disebabkan keterbatasan sarana prasarana serta tenaga pendidik untuk dapat melanjutkan program kegiatan secara berkelanjutan.

Foto Program Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tambahan Pembelajaran Literasi dan Numerasi serta Kelas Tambahan Bagi siswa ABK



Sumber : Dokumen SD Negeri Tumbrep 01, 2022

Sebagaimana gambar yang tertera mahasiswa peserta program kampus mengajar angkatan 3 tengah melaksanakan program kelas tambahan literasi dan numerasi serta kelas tambahan bagi siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) yang merupakan program unggulan dan dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi, numerasi dan siswa ABK untuk dapat menyesuaikan diri. Namun program ini tidak dapat dilakukan secara berkelanjutan sebab keterbatasan tenaga pengajar sehingga tidak memungkinkan untuk mengadakan kelas tambahan literasi dan numerasi serta kelas tambahan bagi siswa ABK. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh narasumber kami yaitu

Bapak Tanyar S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Tumbrep 01 “Program – program ini (program kelas tambahan literasi dan numerasi serta kelas tambahan bagi siswa ABK) memang bagus, tapi kami sangat kesulitan untuk melanjutkan karena kurangnya guru disini.”

Selain itu untuk kendala lain adalah kurangnya kesadaran siswa mau pun wali murid dalam membantu suksesnya pelaksanaan program kegiatan kampus mengajar angkatan 3 di SD Negeri Tumbrep 01. Hal ini disebabkan karena adanya budaya bahwa guru hanya memperhatikan siswa yang pintar saja, selain itu rata – rata wali murid yang memiliki tingkat pendidikan rendah sehingga kurang memperhatikan perkembangan anak – anaknya selama melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Sebagaimana saat pelaksanaan program kegiatan tambahan pembelajaran menjelang Penilaian Tengah Semester (PTS) serta Penilaian Akhir Tahun (PAS).

Pada saat program kegiatan tersebut dilaksanakan hanya terdapat dua orang siswa yang bersedia untuk bergabung, sedangkan siswa yang lainnya memilih untuk bermain dan berasumsi bahwa belajar bukanlah hal yang penting. Dalam hal ini mahasiswa peserta kampus mengajar angkatan 3 meminta bantuan wali

murid melalui grup kelas agar siswa SD Negeri Tumbrep 01 dapat bergabung keesokan harinya. Namun hingga hari terakhir pelaksanaan PTS maupun PAS tidak ada tambahan siswa yang bergabung untuk mengikuti tambahan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa hambatan yang terjadi pada implementasi program kampus mengajar angkatan 3 tersebut dapat dihasilkan rekomendasi bagi pelaksanaan kampus mengajar di angkatan selanjutnya agar sebelum dilakukan penerjungan program kampus mengajar mahasiswa harus terlebih dahulu diberikan pembekalan untuk dapat menghadapi berbagai hambatan tersebut, selain itu Kemntrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dapat berkoordinasi dengan pihak sekolah terlebih dahulu mengenai kondisi lingkungan sekolah, agar nantinya mahasiswa yang hadir dapat memberikan terobosan program kegiatan yang sesuai dengan kondisi lingkungan, budaya, dan sosial masyarakat setempat. Sebab dalam program kampus mengajar tidak hanya melibatkan pihak sekolah dan siswa saja, namun di dalamnya juga harus ada peran wali murid yang merupakan warga sekitar untuk dapat berjalannya program kegiatan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan studi evaluasi berdasarkan analisis menggunakan metode

CIPP (Context, Input, Process, dan Product), maka dapat disimpulkan bahwa implementasi program kampus mengajar angkatan 3 pada SD Negeri Tumbrep 01 belum berjalan secara optimal. Sebagaimana analisis context memperlihatkan bahwa beberapa program kegiatan telah sesuai dengan tujuan dari program kampus mengajar. Berdasarkan analisis process dapat diketahui bahwa perlu adanya pematangan proses perencanaan dalam penyusunan program kegiatan yang dibuktikan dengan pelaksanaan evaluasi mingguan. Selanjutnya berdasarkan analisis product dapat diketahui bahwa program memberikan dampak positif bagi siswa, tenaga pengajar serta wali siswa.

Selain itu ada pun beberapa hambatan yang menjadi salah satu penyebab implementasi program kampus mengajar angkatan 3 di SD Negeri Tumbrep 01 belum berjalan secara optimal. Hambatan – hambatan tersebut diantaranya adalah keterbatasan tenaga pendidik dan keterbatasan sarana prasarana yang mengakibatkan beberapa program kegiatan tidak dapat dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu ada pun hambatan lain yaitu kurangnya kesadaran siswa mau pun wali murid dalam membantu suksesnya pelaksanaan program kegiatan kampus

mengajar angkatan 3 di SD Negeri Tumbrep 01.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Solichin. 2001. Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anisykurillah, R. (2020). EVALUASI PEMBANGUNAN PENDIDIKAN KEAKSARAAN ( Studi pada Program Pendidikan Non-Formal di Kota Malang ) EVALUATION OF LITERACY EDUCATION DEVELOPMENT ( Study on Non Formal Education Programs in Malang City ). 15, 25–36.
- Anwar. (2020). Online learning amid the COVID-19 pandemic: Students perspectives. *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology*, 1(2), 45–51.  
<https://doi.org/10.33902/jpsp.2020261309>
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219.  
<https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>

- Budi, Winarno. (2002). *Kebijakan Publik, Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Presindo, 2002, hal. 14 - 15.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dunn, William . 2013. *Pengantar Analisa Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, 300 (2020).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi, (2020).
- Riyanda, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, B. A. (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(1), 66–71. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/669>.
- Samodra Wibawa, 1994, *Kebijakan Publik :Proses dan Analisis*, Cet.Ke-1, Jakarta: Intermedia.
- Saefulmilah, R. M. I., & Saway, M. H. M. (2020). Hambatan-Hambatan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sma Riyadhul Jannah Jalancagak Subang. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 393–404. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Uno, H.(2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi AksaraBandung PT Remaja Rosdaka Karya.
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Vol. 4 No. 3 Juni 2020. ( *Kharisma Dan Denok*, 2020 ), 4(3), 51–58.